

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Geografi Budaya**

Geografi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari gambaran tentang bumi beserta dinamika yang berlangsung di dalamnya. Secara etimologis, istilah geografi berasal dari bahasa Yunani, yakni *geos* yang berarti bumi dan *grafein* yang berarti tulisan atau uraian. Berdasarkan hasil Seminar dan Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (IGI) di Semarang tahun 1988, geografi dipahami sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji persamaan dan perbedaan fenomena *geosfer* dengan penekanan pada aspek lingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Disiplin ini berkembang sejumlah cabang ilmu, salah satunya adalah geografi budaya.

Geografi budaya merupakan salah satu cabang dari geografi manusia yang berfokus pada kajian mengenai pola persebaran, keterkaitan, deskripsi, serta *regionalisasi* berbagai bentuk hasil kebudayaan manusia yang terealisasi di permukaan bumi (Ahman Sya dkk., 2023). Kajian geografi budaya meliputi berbagai aspek, antara lain perbedaan antar komunitas, karakteristik gaya hidup yang khas dari setiap budaya, dinamika perubahan wilayah kebudayaan, serta bentuk ketampakan permukaan bumi yang muncul sebagai konsekuensi dari intervensi manusia.

Geografi budaya merupakan cabang ilmu yang mengkaji aspek material kebudayaan yang menjadi penanda khas suatu wilayah, seperti adat, hukum, maupun kesenian. Bidang ini menelaah berbagai bentuk karya manusia sebagai manifestasi perilaku yang mencakup cipta, rasa, dan karsa, yang terbentuk melalui kemampuan beradaptasi dengan lingkungan alam, sosial, dan kemanusiaan di sekitarnya (Mujahidah & Maddatuang, 2022).

Geografi budaya berfokus pada pemahaman mengenai kebudayaan dalam suatu wilayah permukaan bumi yang meliputi kondisi budaya kontemporer, area budaya, bentang budaya, sejarah perkembangan budaya, serta ekologi budaya (Wagner P.I., dan M.W. Mekeesell, 1971:1 dalam

Ahman Sya dkk., 2023). Berdasarkan berbagai uraian mengenai geografi budaya, dapat dipahami bahwa geografi budaya merupakan disiplin ilmu yang mengkaji lokasi serta persebaran sikap, nilai, kepercayaan, dan perilaku masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Warisan budaya tersebut tetap terjaga melalui upaya pelestarian masyarakat, yang keberlangsungannya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar maupun unsur-unsur pendukung lainnya.

### **2.1.2 Konsep Kebudayaan**

#### **a. Definisi Kebudayaan**

Kebudayaan dapat dipahami sebagai keseluruhan pola berpikir, bertindak, dan merasakan yang tercermin dalam perilaku masyarakat (Soekanto, 2014). Secara etimologis, istilah budaya maupun kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah*, bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan akal dan pikiran manusia. Sudut pandang bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berakar dari kata Latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan, khususnya dalam konteks mengolah tanah atau bertani. Istilah *culture* kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kultur” yang sering dipahami sebagai padanan dari kebudayaan (Muhaimin, 2001 dalam Syakhrani & Kamil, 2022).

Masyarakat dan kebudayaan memiliki keterikatan yang sangat erat, di mana setiap hal yang muncul serta berkembang dalam kehidupan masyarakat berakar pada kebudayaan yang dimiliki suatu kelompok. Kebudayaan juga menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sosial serta membentuk identitas suatu kelompok masyarakat. Melalui kebudayaan, masyarakat dapat mempertahankan nilai, tradisi, dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Kebudayaan sendiri dipahami sebagai suatu totalitas yang kompleks, mencakup sistem kepercayaan, pengetahuan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, serta berbagai kemampuan lain yang hidup dan berkembang dalam suatu komunitas (Edward B. Tylor, 1871 dalam Soekanto s, 2014).

### **b. Ciri-ciri Kebudayaan**

Kebudayaan memiliki ciri yang membedakannya dengan hasil cipta dari manusia yang lainnya, ciri-ciri kebudayaan antara lain sebagai berikut: (Luma, M, & Djafri, 2023):

- 1) Diciptakan oleh manusia melalui sebuah perasaan, kemauan, dan karya
- 2) Dibutuhkan oleh manusia untuk menyesuaikan diri
- 3) Diperoleh melalui tahapan belajar
- 4) Dimiliki dan diakui oleh sebuah masyarakat
- 5) Diwariskan dari generasi tua ke generasi muda
- 6) Berubah-ubah
- 7) Dapat berupa gagasan, tindakan maupun materi

Adapun ciri-ciri yang lainnya dari sebuah kebudayaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Dipelajari oleh masyarakat yang meyakini
- 2) Dapat disampaikan kepada setiap orang maupun kelompok dan dapat diwariskan ke setiap generasi
- 3) Bersifat dinamis, dapat berubah sepanjang waktu
- 4) Bersifat selektif, menggambarkan pola dan perilaku pengalaman dari manusia secara terbatas
- 5) Memiliki unsur yang saling berkaitan
- 6) *Etnosentrik*, memiliki anggapan bahwa budaya sendiri sebagai budaya yang terbaik ataupun menganggap budaya yang lainnya sebagai budaya yang biasa saja.

### **c. Wujud Kebudayaan**

Indonesia memiliki keragaman kebudayaan yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa wujud kebudayaan. Menurut (Koentjaraningrat, 2009) wujud kebudayaan terbagi menjadi tiga wujud yaitu (Yuliyanti, A., & Wakhyudi, 2023):

- 1) Wujud kebudayaan sebagai sesuatu yang kompleks hasil dari ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan.

- 2) Wujud kebudayaan sebagai sesuatu yang kompleks dari aktivitas serta tindakan yang berpola pada manusia.
- 3) Wujud kebudayaan sebagai suatu benda hasil dari karya manusia.

#### **d. Unsur-unsur Budaya**

Secara universal unsur-unsur budaya yang ada di berbagai belahan penjuru dunia memiliki kesamaan. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan memiliki tujuh unsur, ketujuh unsur budaya tersebut menjadi bagian penting yang membentuk kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek sosial dan budaya. Unsur-unsur kebudayaan tersebut saling berkaitan dan berkembang sesuai dengan kondisi serta karakteristik masyarakat di suatu wilayah yaitu (Syakhrani & Kamil, 2022):

##### **1) Sistem Bahasa**

Bahasa merupakan manifestasi dari kebudayaan yang diciptakan manusia dan berfungsi sebagai sarana komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi serta menjalin hubungan dengan sesamanya. Bahasa memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan adat istiadat, norma, tata krama, serta perilaku sosial dalam masyarakat, sehingga mampu berbaur dengan kelompok lain. Bahasa menempati posisi yang sangat penting sebagai unsur utama analisis fungsi kebudayaan.

##### **2) Sistem Pengetahuan**

Secara universal, pengetahuan memiliki keterkaitan erat dengan sistem peralatan hidup dan teknologi, hal tersebut dikarenakan pengetahuan bersifat abstrak dan terwujud melalui ide-ide manusia, dalam konteks kebudayaan, pengetahuan merupakan bagian yang dimiliki oleh seluruh kelompok masyarakat, yang diperoleh melalui intuisi, pengalaman, gagasan, proses berpikir, logika, serta berbagai bentuk perolehan empiris. Pengetahuan ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek, antara lain pengetahuan mengenai lingkungan sekitar, pengetahuan tentang diri manusia, pengetahuan mengenai

perilaku dan aktivitas manusia, serta pengetahuan terkait ruang dan waktu.

### 3) Sistem Sosial

Sistem sosial dapat dipahami sebagai sekumpulan aturan sosial yang dibentuk dan dijalankan oleh masyarakat, baik dalam bentuk hukum formal maupun aturan tidak tertulis. Koentjaraningrat menegaskan bahwa setiap kelompok masyarakat dalam kehidupannya senantiasa diatur oleh adat istiadat serta norma-norma yang mengatur berbagai bentuk kesatuan dalam lingkungan tempat manusia hidup dan berinteraksi (Syakhrani & Kamil, 2022). Pada dasarnya, kesatuan sosial yang paling mendasar adalah keluarga, baik dalam bentuk keluarga inti maupun keluarga besar. Selanjutnya, individu akan dikelompokkan berdasarkan lokalitas geografis tertentu sehingga terbentuk organisasi sosial yang mengatur kehidupan bersama.

### 4) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Peralatan dan perlengkapan hidup serta teknologi merupakan komponen esensial dalam kebudayaan karena berfungsi sebagai sarana yang mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi salah satu fokus utama kajian antropolog untuk memahami karakteristik suatu kebudayaan. Unsur kebudayaan yang berkaitan dengan peralatan hidup dan teknologi ini digolongkan ke dalam aspek kebudayaan fisik.

### 5) Sistem Mata Pencarian

Mata pencarian, yang juga dapat dipahami sebagai aktivitas ekonomi masyarakat, merupakan salah satu fokus utama dalam kajian etnografi. Aktivitas ini dijalankan oleh masyarakat sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia, sehingga dari proses tersebut lahirlah suatu bentuk kebudayaan yang berkembang dan melekat dalam kehidupan sosial masyarakat. Aktivitas ekonomi tersebut pada akhirnya turut membentuk pola interaksi dan struktur sosial yang ada di dalam komunitas tersebut.

#### 6) Sistem Religi

Sistem religi merupakan salah satu unsur fundamental dalam kebudayaan manusia. Seiring dengan perkembangan pengetahuan, sejarah, serta adat istiadat, akan muncul suatu bentuk kepercayaan atau agama yang berperan sebagai penyeimbang sekaligus pelengkap dalam sistem kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Sistem religi juga menjadi landasan moral dan spiritual yang mengatur perilaku serta memberikan makna bagi berbagai praktik kehidupan sosial.

#### 7) Sistem Kesenian

Kesenian merujuk pada manifestasi nilai estetika yang tercermin melalui ekspresi manusia, yang menghasilkan karya-karya dengan kesan indah, harmonis, bernilai, serta memiliki makna tertentu. Kesenian tidak hanya menjadi sarana untuk menghadirkan keindahan, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi simbolik yang merepresentasikan pengalaman, gagasan, dan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat.

### e. Fungsi Kebudayaan

Manusia maupun masyarakat menempatkan kebudayaan sebagai unsur yang memiliki peranan sangat penting. Kehadiran kebudayaan tercermin melalui karya, cipta, dan karsa manusia. Salah satu fungsi utama kebudayaan adalah sebagai sarana pelindung diri terhadap lingkungan alam sekaligus sebagai alat untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Kebudayaan juga menetapkan aturan yang membimbing manusia dalam memahami cara bertindak serta menentukan sikap ketika berinteraksi dengan sesama. Selain itu, kebudayaan menjadi identitas yang membedakan suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya melalui nilai, tradisi, dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun.

#### 1) Melindungi diri dari alam

Produk kebudayaan yang merupakan hasil cipta karya manusia tercermin dalam bentuk teknologi, yang berfungsi sebagai sarana perlindungan masyarakat terhadap lingkungan alam. Melalui

pemanfaatan teknologi, manusia mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 2) Mengatur tindakan manusia

Suatu kebudayaan terdapat norma, aturan, kaidah, dan adat istiadat yang berfungsi untuk mengatur perilaku manusia dalam interaksi sosial dengan anggota masyarakat lainnya. Kebudayaan mengorganisasi hubungan antar manusia yang dikenal dengan istilah “*design for living*”, yaitu sebagai pedoman utama atau “*blueprint for behavior*”, yang menetapkan peraturan tentang tindakan yang seharusnya dilakukan maupun yang dilarang dalam kehidupan bermasyarakat.

### 2.1.3 Eksistensi Kebudayaan

#### a. Pengertian eksistensi kebudayaan

Secara etimologis, istilah eksistensi berasal dari bahasa Latin *existere*, yang memiliki makna muncul, ada, timbul, serta memiliki keberadaan yang nyata (Putri dkk., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi bersifat dinamis, tidak statis, sehingga dapat berkembang atau justru mengalami kemunduran. Perubahan tersebut sangat bergantung pada kemampuan individu atau kelompok dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Konsep eksistensi dapat diterapkan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, kebudayaan, pendidikan, sosial, politik, dan hukum.

Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada keberlangsungan atau keberadaan suatu kebudayaan dalam kehidupan masyarakat, dalam konteks ini, eksistensi kebudayaan dapat dipahami sebagai kondisi aktual dari suatu kesenian, baik dalam keadaan yang masih lestari dan berkembang, maupun yang mengalami penurunan atau pergeseran nilai. Eksistensi tersebut mencerminkan sejauh mana kesenian tetap diakui, dipraktikkan, dan diwariskan oleh masyarakat pendukungnya di tengah perubahan sosial dan arus modernisasi. Eksistensi mengenai kesenian dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

### 1) Regenerasi

Regenerasi merupakan proses pembaruan yang dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan dan kelestarian suatu kesenian. Proses ini mencakup pergantian atau penerusan peran dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya, baik dalam hal pelaku seni, pemilik, maupun penggunaan instrumen dan keterlibatan masyarakat pendukungnya. Regenerasi menjadi faktor penting dalam memastikan kesenian tetap hidup, relevan, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitasnya.

### 2) Frekuensi

Frekuensi pertunjukan menjadi salah satu faktor penting yang mencerminkan tingkat respon dan dukungan masyarakat terhadap suatu kesenian. Aspek ini berkaitan dengan seberapa sering masyarakat menonton pertunjukan serta seberapa sering kelompok kesenian diundang untuk tampil dalam berbagai acara. Dilihat dari konteks kesenian buta karas, keberlangsungan dan eksistensinya hingga saat ini tidak terlepas dari frekuensi penampilan yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Kegiatan pertunjukan yang konsisten tersebut tidak hanya menjaga minat masyarakat, tetapi juga memperkuat posisi kesenian buta karas sebagai bagian dari identitas budaya yang masih hidup dan dihargai di Desa Panjalu.

### 3) Keberlanjutan

Keberlanjutan merupakan faktor yang berkaitan dengan sejauh mana suatu kebudayaan mampu terus berkembang dan bertahan di tengah dinamika kehidupan masyarakat, dalam konteks kesenian, keberlanjutan menjadi kunci utama agar sebuah tradisi tidak hilang atau tergantikan oleh pengaruh modernisasi. Upaya menjaga keberlanjutan dilakukan melalui berbagai bentuk inovasi dan kreativitas, baik dalam pengelolaan, penyajian, maupun adaptasi terhadap perubahan zaman. Kesenian dapat tetap relevan, menarik, dan memiliki tempat di hati

masyarakat tanpa kehilangan nilai-nilai budaya yang menjadi jati dirinya.

#### **b. Pelestarian eksistensi budaya**

Pelestarian kesenian atau kebudayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga, melindungi, serta mempertahankan keberadaan suatu kesenian atau budaya agar tetap terpelihara sebagaimana pada saat pertama kali terbentuk (Pratama dkk., 2022). Konsep pelestarian ini dapat dipahami dalam dua perspektif, yakni statis dan dinamis. Pelestarian bertujuan mempertahankan kondisi asli tanpa melakukan perubahan, sehingga keberadaan budaya tetap terjaga hingga kini. Pengertian dinamis, pelestarian melibatkan upaya untuk menjaga nilai-nilai budaya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya secara adaptif (Pratama dkk., 2022).

Upaya menjaga dan melestarikan kebudayaan guna mempertahankan eksistensinya dapat dilakukan melalui berbagai strategi sehingga kebudayaan tersebut tetap hidup, relevan, dan berkelanjutan di tengah dinamika perubahan sosial. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam mendukung kelestarian budaya dan menjaga budaya lokal yaitu sebagai berikut (Widyanti & Suwardiyanti, 2025):

##### **1) *Culture Experience*: Pengalaman Langsung dalam Pelestarian Budaya**

Pendekatan *Culture Experience* menekankan pentingnya keterlibatan langsung masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mempelajari dan mempraktikkan kesenian tradisional Panjalu. Hal ini dapat dilakukan melalui:

- a) Pelatihan dan *Workshop*: Mengadakan pelatihan atau *workshop* yang mengajarkan seni tradisional Panjalu, seperti tari, musik, dan kerajinan tangan, untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman generasi muda terhadap budaya lokal.
- b) Partisipasi dalam Pertunjukan Budaya: Mendorong generasi muda untuk berpartisipasi dalam pertunjukan budaya, seperti festival dan

acara adat, sebagai sarana untuk mengekspresikan dan melestarikan kesenian tradisional.

## 2) *Culture Knowledge*: Penyebaran Pengetahuan Budaya

Pendekatan *Culture Knowledge* berfokus pada penyebaran informasi dan pengetahuan mengenai budaya Panjalu kepada masyarakat luas, terutama generasi muda, melalui:

- a) Pusat Informasi Budaya: Pendirian pusat informasi atau museum yang berfungsi menyimpan, mendokumentasikan, dan memamerkan artefak budaya Panjalu, seperti alat musik tradisional, pakaian adat, serta dokumentasi sejarah, sebagai sarana edukasi dan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap warisan budaya lokal.
- b) Media Sosial dan Digitalisasi: Pemanfaatan platform media sosial dan teknologi digital sebagai sarana penyebaran informasi mengenai budaya Panjalu, termasuk video tutorial, artikel, serta dokumentasi kegiatan budaya, sehingga informasi tersebut dapat diakses secara luas dan mudah oleh masyarakat.
- c) Kurikulum Pendidikan: Pengintegrasian materi mengenai budaya Panjalu ke dalam kurikulum pendidikan, baik pada jenjang sekolah dasar maupun menengah, sebagai upaya menanamkan rasa cinta, bangga, dan kepedulian terhadap budaya lokal sejak dini agar kelak tumbuh rasa ingin tau yang tinggi dan tumbuh rasa ingin menjaga dan melestarikan.

### 2.1.4 Konsep Nilai

#### a. Nilai

Nilai sangat berhubungan dengan topik etika. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, seperti evaluasi mengenai kualitas baik atau buruk suatu hal, tingkat pentingnya, apa yang dianggap lebih superior atau inferior, dan apa yang lebih akurat atau kurang akurat, sehingga dapat mempengaruhi cara manusia bertingkah laku dalam interaksi sosial (Murjani, 2021). Sudut pandang yang lebih abstrak menunjukkan pada definisi yang menyatakan bahwa nilai merupakan konsep yang abstrak dan

ideal, bukanlah objek nyata atau fakta konkret, tidak sekadar isu benar atau salah yang memerlukan bukti empiris, melainkan lebih bersifat sebagai pengalaman subjektif atas apa yang diinginkan atau tidak diinginkan (Ramayanti dkk, 2023). Nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat biasanya berupa nilai sosial, nilai moral, nilai kebenaran, nilai budaya, nilai religi, dan sebagainya.

Nilai pada hakikatnya berkaitan dengan perilaku serta cara seseorang memberikan pertimbangan, namun tidak berfungsi untuk menilai atau menentukan apakah suatu tindakan dianggap benar ataupun salah. Menurut Scheler, hakikat nilai merupakan jenis objek yang tidak dapat dijangkau oleh kemampuan rasional manusia. Pandangan rasionalisme modern cenderung menempatkan nilai pada posisi yang lebih rendah atau berupaya mengasimilasikannya ke dalam ranah rasionalitas (Gultom, 2024). Setiap kebudayaan pada umumnya memuat seperangkat nilai yang dijunjung dan diterapkan oleh masyarakatnya, meliputi nilai-nilai tradisional, sosial, serta nilai-nilai budaya yang membentuk tatanan kehidupan bersama.

Sistem kebudayaan mengandung seperangkat nilai yang dianggap bernilai penting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi arah serta tujuan hidupnya. Nilai-nilai kebudayaan yang hidup di tengah masyarakat dapat berfungsi sebagai pranata sosial sekaligus menjadi sumber pembelajaran dan pendidikan bagi generasi penerus (Simanjuntak, 2021). Nilai-nilai budaya merupakan suatu prinsip yang telah melekat dan diterima secara kolektif oleh masyarakat, yang tercermin dalam kebiasaan, perilaku, serta sikap masyarakat dalam merespons berbagai keadaan, baik yang terjadi sebelum maupun sesudah suatu peristiwa (Ramadinah dkk., 2022).

Setiap unsur yang terdapat dalam kesenian baik dari segi cerita, karakter, kostum, maupun gerak mengandung berbagai nilai yang penting bagi kehidupan manusia (Iryanto, 2022). Nilai-nilai tersebut mencakup nilai moral, estetika, budaya, pendidikan, kepercayaan, serta hiburan yang

berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Kesenian tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi budaya, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai positif kepada masyarakat. Nilai-nilai yang biasanya terkandung dalam sebuah kebudayaan, termasuk kesenian di antaranya terdiri dari:

#### 1) Nilai Identitas Lokal

Nilai identitas lokal dalam konteks warisan budaya di Indonesia tidak hanya dipahami sebagai sekumpulan ciri khas atau atribut yang melekat pada suatu daerah, tetapi juga sebagai manifestasi dari nilai-nilai, norma, simbol, dan praktik sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Identitas ini mencerminkan cara hidup, pola pikir, serta sistem nilai masyarakat yang terbentuk melalui interaksi sosial dan adaptasi terhadap lingkungan. Identitas lokal berperan penting dalam menjaga kesinambungan budaya, memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas, serta menjadi landasan dalam mempererat persatuan di tengah keragaman etnis, bahasa, dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Penguatan identitas lokal juga menjadi strategi penting untuk mempertahankan karakter bangsa di tengah arus globalisasi yang cenderung menyeragamkan budaya (Indrawati & ifani, 2024).

#### 2) Nilai Spiritual

Nilai spiritual merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan keyakinan terhadap kekuatan rohaniah yang bersifat *immaterial* dan *transendental*. Nilai ini berfungsi sebagai pedoman moral dan etika dalam membentuk perilaku manusia agar selaras dengan norma-norma keagamaan dan nilai-nilai kemanusiaan universal.

Nilai spiritual juga menjadi landasan dalam pengembangan karakter, perilaku sosial, dan budaya masyarakat karena mampu menumbuhkan sikap religius, tanggung jawab moral, serta keseimbangan antara kehidupan duniawi dan rohani (Suarta, 2018). Spiritualitas menjadi landasan reflektif yang mendorong seniman untuk

melakukan perenungan dan pengendapan batin sebelum menghasilkan karya.

Proses penciptaan karya seni yang dilandasi oleh spiritualitas memungkinkan seniman menghadirkan representasi imajiner dari nilai-nilai kehidupan dan pengalaman batinnya ke dalam wujud artistik. Spiritualitas dalam seni bukan hanya menjadi inspirasi, melainkan juga bagian dari totalitas diri seniman dalam menghadirkan karya yang mengandung nilai-nilai estetis dan transendental (Ramadinah dkk., 2022).

### 3) Nilai seni dan Estetika

Seni dan estetika merupakan dua unsur yang saling berkaitan dalam sebuah kebudayaan. Seni merupakan hasil ekspresi manusia yang bersifat kreatif, sedangkan estetika berkaitan dengan penilaian terhadap keindahan atau nilai seni dalam suatu karya. Keduanya membentuk bahasa visual dan simbolik yang digunakan untuk menyampaikan ide, emosi, serta nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Menurut Sedyawati (Dalam Ardianto dkk., 2022), nilai seni merupakan suatu nilai budaya khusus yang berhubungan dengan kesenian.

Pada kesenian yang mengandung unsur seni rupa seperti topeng atau kostum, nilai seni dan estetika dapat terlihat dari bentuk ukiran, susunan atribut, serta kombinasi warna yang digunakan. Sementara itu, dalam seni pertunjukan seperti seni musik dan seni tari, nilai seni dan estetika terlihat dari perpaduan gerakan, iringan musik, dan bentuk pertunjukan yang berjalan secara harmonis. Aspek estetika dalam kesenian tidak hanya menciptakan keindahan visual, tetapi juga mengandung makna budaya, kehidupan masyarakat, serta ekspresi emosi yang disampaikan melalui pertunjukan seni.

### 4) Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi merupakan nilai yang berkaitan dengan manfaat, kegunaan, atau keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu barang,

jasa, maupun aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Nilai ekonomi menunjukkan sejauh mana suatu objek atau kegiatan dapat memberikan manfaat finansial maupun material bagi individu atau kelompok yang terlibat di dalamnya (Ramdhani, 2020). Dalam konteks kesenian, nilai ekonomi merupakan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas seni dan budaya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Nilai ekonomi tersebut dapat berupa pendapatan dari pertunjukan, penyewaan atribut, penjualan produk budaya, maupun peluang ekonomi lain yang muncul sebagai dampak dari penyelenggaraan kegiatan kesenian.

#### 5) Nilai Sosial

Nilai sosial dapat dipahami sebagai seperangkat prinsip yang lahir dan berkembang dalam interaksi antar individu di masyarakat, yang tercermin melalui sikap saling menghargai, bekerja sama, menolong, dan berbagi demi terciptanya keharmonisan sosial. Dalam konteks pertunjukan seni tradisional, nilai sosial tidak hanya tampak pada hubungan antar pelaku seni, tetapi juga dalam keterlibatan masyarakat yang menjadi bagian dari proses dan makna pertunjukan tersebut.

Kesenian tradisional berperan sebagai media pembelajaran sosial yang menanamkan semangat kebersamaan, gotong royong, serta solidaritas antarkelompok. Melalui nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, kesenian menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial, menumbuhkan empati, serta menjaga keseimbangan hubungan sosial di tengah dinamika kehidupan masyarakat (Iryanto, 2024). Kesenian tradisional berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial yang memperkuat kebersamaan, solidaritas, dan keharmonisan hubungan antarkelompok dalam masyarakat.

Nilai sosial dapat dipahami sebagai salah satu fondasi penting dalam membangun kohesi sosial masyarakat. Nilai ini berperan dalam menciptakan rasa persatuan, solidaritas, dan kepedulian antar sesama

melalui semangat kolektif untuk mencapai tujuan bersama, dalam konteks sosial-budaya, nilai kebersamaan tidak hanya dimaknai sebagai keterlibatan fisik dalam suatu aktivitas kelompok, tetapi juga sebagai kesadaran moral dan emosional untuk saling menghormati, menghargai perbedaan, serta mendukung satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan.

Nilai sosial mencerminkan sikap inklusif dan keterbukaan terhadap keragaman budaya yang ada di masyarakat. Nilai ini tercipta harmoni sosial yang memungkinkan masyarakat untuk hidup berdampingan secara damai, bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan bersama, dan menjaga keberlangsungan tradisi lokal yang menjadi identitas komunitas. Dilihat secara konteks kesenian tradisional, nilai kebersamaan juga tampak melalui partisipasi kolektif masyarakat dalam kegiatan seni, di mana setiap individu berkontribusi sesuai perannya demi terwujudnya ekspresi budaya yang selaras dan bermakna (Salsabillah dkk., 2024).

#### 6) Nilai Edukatif

Nilai edukatif yang terkandung dalam pertunjukan seni tradisional tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan atau ekspresi estetika, tetapi juga memiliki dimensi pembelajaran yang komprehensif. Nilai ini mencakup tiga ranah utama, yaitu nilai kognitif, nilai afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, pertunjukan tradisional memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai makna simbolik, sejarah, serta filosofi budaya yang diwariskan antar generasi. Pada ranah psikomotor, nilai edukatif terwujud melalui keterampilan fisik dalam menari, memainkan alat musik, atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan seni yang membutuhkan koordinasi dan ketekunan. Kesenian tradisional berperan penting sebagai wahana pendidikan yang menumbuhkan kesadaran sosial dan kebudayaan, sekaligus memperkuat karakter individu serta identitas kolektif masyarakat (Edinon, 2022).

### 2.1.5 Kesenian

#### a. Pengertian Kesenian

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang berperan sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan yang lahir dari jiwa manusia. Kesenian tidak hanya berfungsi sebagai wujud ekspresi estetis, tetapi juga memiliki peran lain yang memberikan makna, nilai, serta manfaat bagi kehidupan sosial dan budaya masyarakat (Prabandari & Kurniawan, 2023).

Istilah seni yang digunakan saat ini secara etimologis berasal dari bahasa Melayu yang bermakna tipis dan sangat halus, yang menggambarkan sifat keindahan dan kepekaan rasa dalam karya seni (Salam dkk., 2020). Menurut beberapa pandangan, istilah seni diyakini berasal dari kata *sani* dalam bahasa Sanskerta yang bermakna pemujaan, persembahan, atau pelayanan. Makna ini dikaitkan dengan praktik keagamaan pada masa Hindu, di mana seni diwujudkan dalam bentuk tarian, nyanyian, maupun pembangunan bangunan yang berfungsi sebagai sarana persembahan bagi desa sesuai dengan ajaran keagamaan pada masa tersebut.

Seni merupakan hasil dari proses kreatif manusia yang tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga kedalaman rasa, kekuatan jiwa, serta gagasan yang terbentuk melalui interaksi dinamis antara individu dan lingkungannya. Seni berfungsi sebagai sarana bagi manusia untuk mengekspresikan pengalaman batin, pandangan hidup, serta refleksi terhadap realitas sosial dan alam di sekitarnya.

Kesenian dapat dipandang sebagai bentuk konkret dari manifestasi seni yang diwujudkan melalui berbagai medium seperti gerak, bunyi, rupa, dan kata. Kesenian menjadi wadah bagi ekspresi estetis dan simbolik manusia dalam menyalurkan nilai-nilai budaya, budaya lokal, moral, serta spiritual yang hidup di masyarakat. Kesenian tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki makna sosial dan edukatif

yang mencerminkan identitas budaya lokal, tradisi, serta dinamika perkembangan peradaban manusia.

#### **b. Sifat Dasar Seni**

Seni dapat memiliki sifat dasar yang dapat di bagi ke dalam lima ciri yang setiap cirinya memiliki makna dan nilai tersendiri adapun lima ciri utama yang menjadi sifat dasar seni sebagai berikut (Arini dkk., 2008):

- 1) Sifat kreatif, Seni merupakan aktivitas manusia yang bersifat kreatif dan dinamis, karena selalu melahirkan karya baru sebagai hasil dari proses imajinasi, inovasi, dan pengolahan gagasan seniman.
- 2) Sifat individualis, Setiap karya seni memiliki ciri khas yang bersifat personal dan subjektif, mencerminkan pengalaman, pandangan, serta kepekaan rasa penciptanya, sehingga membedakannya dari karya seni lainnya.
- 3) Nilai ekspresi dan perasaan, Seni mengandung nilai ekspresif yang berfungsi sebagai media penyaluran perasaan, emosi, dan gagasan batin manusia. Melalui unsur estetika seperti bentuk, warna, gerak, bunyi, dan irama, seni mampu menyampaikan makna yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui bahasa verbal, sehingga menjadi dasar penting dalam proses penilaian dan apresiasi terhadap karya seni.
- 4) Keabadian, Karya seni yang memperoleh apresiasi dari masyarakat cenderung dipertahankan keberadaannya dan diwariskan antar generasi sebagai bagian dari warisan budaya.
- 5) *Universal*, Seni bersifat universal karena dapat diterima dan dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa dibatasi oleh perbedaan latar belakang sosial, budaya, maupun geografis. Keberadaan seni yang menyatu dalam kehidupan manusia menjadikannya sebagai unsur kebudayaan yang selalu hadir dan tidak dapat dipisahkan dari dinamika kehidupan sosial masyarakat.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seni memiliki sifat dasar yang mencerminkan hakikat kreativitas dan kemanusiaan. Seni merupakan

hasil dari aktivitas manusia yang bersifat kreatif, karena selalu melahirkan karya baru yang dinamis dan inovatif.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang digunakan untuk acuan pada penelitian, pada penelitian terkait kesenian buta karas telah dilakukan oleh beberapa akademisi dari berbagai macam instansi. Penelitian terdahulu tersebut dapat ditemukan dalam beberapa bentuk seperti jurnal, skripsi, dan jenis penelitian lainnya. Pada penelitian terdahulu tersebut ditemukan pembahasan yang berkaitan dengan nilai kesenian, pelestarian kesenian, dan kesenian buta karas. Penelitian ini menggunakan penelitian yang relevan untuk membantu dalam penulisan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini terdiri dari tiga penelitian yang memiliki kesamaan dalam pembahasannya yaitu membahas mengenai kesenian, untuk lebih jelasnya mengenai kesamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian lainnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan**

| Devi Silviani (Skripsi – 2025) |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul                          | Peran Masyarakat Dalam Menjaga Eksistensi Kesenian Bebegig Sebagai Identitas Budaya Lokal di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| instansi                       | Universitas Siliwangi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Rumusan Masalah                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam kesenian bebegig sebagai identitas budaya lokal di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis?</li> <li>2 Bagaimanakah peran masyarakat dalam menjaga eksistensi kesenian bebegig sebagai identitas budaya lokal di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis?</li> </ol>                                                                                                                                                                                       |
| Metode Penelitian              | Deskriptif Kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Hasil Penelitian               | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Bebegig Sukamantri memiliki peran strategis dalam membentuk dan mempertahankan identitas budaya masyarakat setempat. Kesenian ini mengandung berbagai nilai, seperti nilai moral, sosial, religius, tradisi, seni, estetika, dan pendidikan, yang merefleksikan karakter serta pandangan hidup masyarakat lokal. Keberlangsungan kesenian Bebegig Sukamantri didukung oleh peran aktif masyarakat melalui keterlibatan langsung sebagai pemain, pengrajin, dan penyelenggara pertunjukan, serta partisipasi tidak langsung berupa |

|                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                      | kehadiran, dukungan moral, dan kontribusi finansial. Pemerintah desa turut berperan dalam upaya pelestarian melalui kebijakan kebudayaan dan penyediaan fasilitas pendukung, sehingga kesenian ini tetap lestari dan relevan dalam kehidupan masyarakat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Fahmi Ahmad Muqodas (Skripsi – 2024) |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Judul                                | Eksistensi Kesenian <i>Terebang Gebes</i> di Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| instansi                             | Universitas Siliwangi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Rumusan Masalah                      | 1. Bagaimana eksistensi kesenian <i>Terebang Gebes</i> di Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya?<br>2. Bagaimana makna yang terkandung dalam kesenian <i>Terebang Gebes</i> di Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Metode Penelitian                    | Deskriptif Kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|                                      | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesenian Terebang Gebes di Desa Cikeusal, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya, masih diakui keberadaannya hingga saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu keberlangsungan pementasan, frekuensi pertunjukan, serta adanya regenerasi pemain. Kelestarian kesenian ini terjaga melalui peran Komunitas Kesenian Terebang Gebes Candralijaya sebagai wadah pelestarian dan pengembangan. Terebang Gebes merupakan salah satu kesenian buhun atau kesenian tradisional tua masyarakat Sunda di Jawa Barat yang masih bertahan hingga sekarang. Kesenian ini berbentuk musik ansambel yang memainkan alat musik terebang, yaitu instrumen perkusi yang menyerupai rebana. Selain berfungsi sebagai hiburan, Terebang Gebes juga memiliki nilai religius dan sosial yang tercermin dalam lirik, irama, serta konteks pementasannya. Kesenian ini kerap ditampilkan dalam kegiatan keagamaan, upacara adat, dan acara sosial masyarakat, sehingga memperkuat identitas budaya lokal serta menjaga keberlanjutan tradisi di tengah perkembangan zaman. |
| Nindy Dewi Iryanto (Jurnal 2022)     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Judul                                | Nilai-Nilai Moral dan Sosial pada Pertunjukkan Seni Budaya Kesenian Barongan Sebagai Sumber Belajar Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| instansi                             | Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Rumusan Masalah                      | 1. Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam pertunjukan seni budaya <i>Barongan</i> ?<br>2. Bagaimana nilai-nilai sosial yang terdapat dalam pertunjukan seni budaya <i>Barongan</i> dapat dijadikan sebagai sumber belajar literasi budaya bagi siswa Sekolah Dasar?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Metode Penelitian | Deskriptif Kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Hasil Penelitian  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan seni budaya <i>Barongan</i> mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam pembentukan karakter serta pengembangan literasi budaya peserta didik. Nilai moral yang ditemukan meliputi sikap jujur dan patuh terhadap aturan, yang tercermin dalam perilaku pemain serta pesan yang disampaikan melalui adegan-adegan pertunjukan. Nilai sosial dalam kesenian <i>Barongan</i> diwujudkan melalui kerjasama, sikap saling menolong, berbagi, serta perilaku yang layak diteladani. |

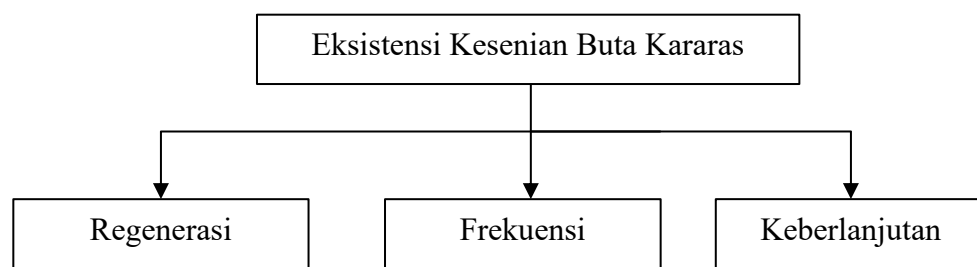
(Sumber: hasil pengolahan data 2025)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hasil pemikiran yang disusun secara rasional untuk menjelaskan hubungan antar konsep dalam suatu penelitian. Konsep-konsep dalam penelitian perlu dioperasionalkan menjadi variabel atau komponen agar dapat diteliti secara empiris (Dewi, 2021). Kerangka konseptual dalam penelitian yang berjudul “Eksistensi dan Nilai Budaya Kesenian Buta Kararas sebagai Budaya Lokal di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis” adalah sebagai berikut.

#### 2.3.1 Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual pertama dibuat berdasarkan rumusan masalah mengenai bagaimana eksistensi kesenian Buta Kararas di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang digambarkan pada Gambar 2.1



Sumber : Hasil Studi Pustaka (2025)

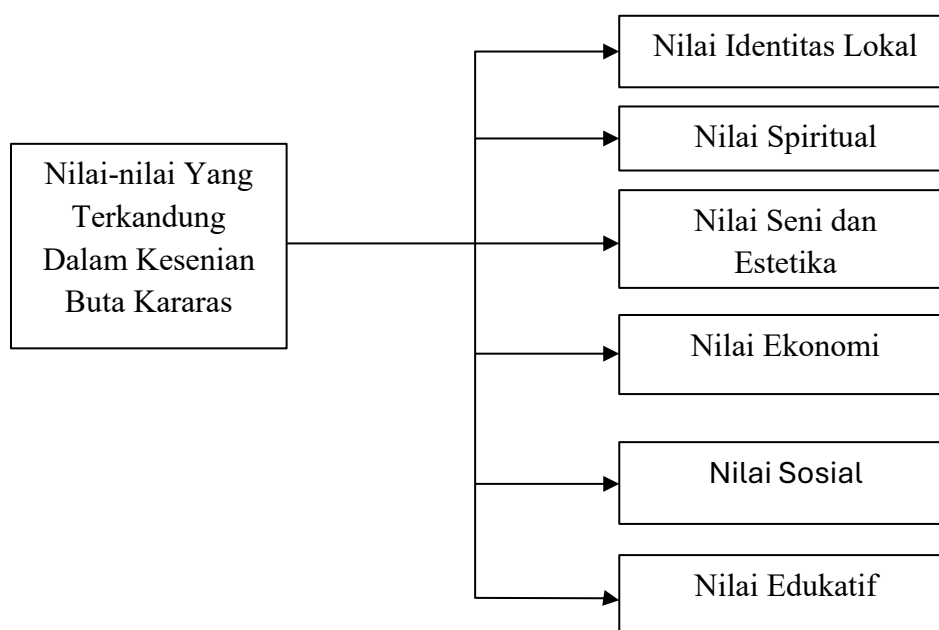
#### Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual yang pertama merupakan proses pemikiran rasional yang berperan dalam menguraikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai eksistensi kesenian Buta Kararas di Desa

Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut dapat diketahui bahwa eksistensi kesenian Buta Kararas meliputi regenerasi, frekuensi pertunjukan, dan keberlanjutan kesenian. Poin-poin yang termasuk dalam eksistensi kesenian Buta Kararas akan dicari datanya secara lebih detail oleh peneliti melalui kegiatan penelitian lapangan dan selanjutnya akan dibahas secara rinci dalam pembahasan penelitian.

### 2.3.2 Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual kedua dibuat berdasarkan rumusan masalah Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam kesenian buta kararas di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, yang digambarkan pada Gambar 2.2 Kerangka Konseptual II.



*Sumber : Hasil Studi Pustaka (2026)*

**Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II**

### 2.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini akan diberikan kepada responden, pertanyaan tersebut merupakan pengganti dari hipotesis penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretis, penulis menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana eksistensi kesenian Buta Kararas di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
  - 1) Bagaimana sejarah terciptanya kesenian buta kararas di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
  - 2) Bagaimana sejarah keberadaan kesenian buta kararas di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
  - 3) Bagaimana tahapan pertunjukan kesenian buta kararas di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
  - 4) Bagaimana perkembangan kesenian buta kararas di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
  - 5) Bagaimana regenerasi kesenian buta kararas di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
  - 6) Bagaimana frekuensi kesenian buta kararas di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
  - 7) Bagaimana keberlanjutan kesenian buta kararas di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
- b. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kesenian buta kararas sebagai budaya lokal di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
  - 1) Bagaimanakah nilai identitas lokal yang terkandung dalam kesenian buta kararas sebagai identitas budaya lokal di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
  - 2) Bagaimanakah nilai spiritual yang terkandung dalam kesenian buta kararas sebagai identitas budaya lokal di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
  - 3) Bagaimanakah nilai seni dan estetika yang terkandung dalam kesenian buta kararas sebagai identitas budaya lokal di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
  - 4) Bagaimanakah nilai sosial yang terkandung dalam kesenian buta kararas sebagai identitas budaya lokal di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?

- 5) Bagaimanakah nilai edukatif yang terkandung dalam kesenian buta kararas sebagai identitas budaya lokal di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?